

Penyuluhan dan Video Demonstrasi Pengolahan MP-ASI Untuk Mencegah Stunting di Desa Pallawa Rukka Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Counseling and Video Demonstration Of MP-ASI Processing to Prevent Stunting in Pallawa Rukka Village Ulaweng District, Bone District

St. Malka^{1*}, Mutmainnah², Musni³, Desy Heryana⁴

^{1,2,3,4} Akademi Kebidanan Batari Toja, Indonesia

Address: Jl. Majang No.17, Watampone, Kec. Tanete Riattang Bar., Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 92711

Email korespondensi : malka.mappaewa@gmail.com

Article History:

Received: Juni 30, 2024;

Revised: Juli 15, 2024;

Accepted: Juli 26, 2024;

Published: Juli 27, 2024;

Keywords: Demonstration, MP-ASI, Stunting, Counseling

Abstract: Stunting is a problem of insufficient nutritional intake during the first 1000 days of a child's life, causing failure to grow and develop in children. Stunted children will generally look the same as other normal children, but the differences will be clearly visible when the child is 2 years old, which is characterized by a height that is not appropriate for children his age, and his face looks older than his age. After identification, 50% of mothers who have babies and toddlers are not aware of stunting. The aim of this service is to provide health education to mothers of babies and toddlers through counseling and video demonstrations of MP-ASI processing to increase understanding as an effort to prevent stunting. The method of service carried out is counseling about stunting and a video demonstration of the MP-ASI innovation, namely making vegetable chicken sempol. The results of the implementation evaluation before being given counseling were in the sufficient knowledge category (28.6%) and after being given counseling it was (85.7%) meaning that the counseling was successful.

Abstrak

Stunting merupakan masalah kurangnya asupan nutrisi saat 1000 hari kehidupan anak, sehingga menyebabkan gagal tumbuh dan berkembang pada anak. Anak yang stunting pada umumnya akan terlihat sama dengan anak normal lainnya namun perbedaan akan jelas terlihat saat anak berusia 2 tahun, yang di tandai dengan tinggi badan tidak sesuai dengan anak seusianya, wajah terlihat lebih tua dari usianya. Setelah dilakukan identifikasi 50% ibu WUS yang memiliki bayi hingga batita tidak mengetahui stunting. Tujuan pengabdian ini memberikan edukasi kesehatan kepada ibu bayi dan batita melalui Penyuluhan dan video demonstrasi pengolahan MP-ASI untuk meningkatkan pemahaman sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Metode pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai stunting dan video demonstrasi inovasi MP-ASI yakni pembuatan sempol ayam sayur. Hasil evaluasi pelaksanaan sebelum diberikan penyuluhan kategori pengetahuan cukup (28,6%) dan setelah diberikan penyuluhan menjadi (85,7%) artinya penyuluhan yang dilakukan berhasil.

Kata kunci: Demonstrasi, MP-ASI, Stunting, Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Ulaweng adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone. Daerah ini berada disebelah utara dari Kota Watampone, dan berjarak 25 km dari Pusat Ibu Kota Watampone. Kecamatan ulaweng ini terdiri dari 1 kelurahan, 14 desa. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Palakka, kecamatan amali, kecamatan tellu siattinge Dengan luas wilayah kecamatan ulaweng sekitar 161,64km. Jumlah penduduk

sebanyak 27.285 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 14.291 jiwa dan perempuan sebanyak 12.994 jiwa. Mata pencaharian masyarakatnya yaitu rata-rata sebagai Petani dan perkebunan. Sebagian lagi sebagai pengusaha, pula yang bekerja di instansi Pemerintahan, baik yang negeri maupun swasta.

Desa Pallawa Rukka adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan ulaweng. Letak geografis desa Pallawa Rukka berada di pergunungan dengan jarak antara desa ± 3 KM. Peningkatan derajat status kesehatan pada anak stunting di Desa Pallawa Rukka antara lain dapat dilihat dari Status kesehatan anak dinilai melalui berbagai indikator kesehatan seperti menurunnya angka resiko anak terkena stunting. Desa Pallawa Rukka terdapat satu poskesdes dan 1 orang bidan yang bertanggung jawab di desa tersebut, dengan jumlah penduduk 1.013 jiwa.

Stunting merupakan masalah gizi buruk dan merupakan salah satu masalah yang umum terjadi penyebab kesakitan dan kematian pada anak yaitu ditandai dengan anak-anak yang lebih kecil dari usianya (Mutmainnah, 2023). Faktor yang menyebabkan stunting dalam kerangka kerja konseptual WHO (WHO Conceptual Framework) diantaranya: faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pelengkap yang tidak memadai, pemberian ASI dan infeksi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan kebijakan ekonomi, kesehatan dan pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, sistem agrikultur dan makanan, air, sanitasi dan lingkungan (Stewart et al., 2013) dalam (Nursyamsiyah, 2021). Prevalensi stunting di Kabupaten Bone pada tahun 2017 yakni 40,1%, pada tahun 2021 berada pada angka 34,1 persen, kemudian turun menjadi 27,8 persen pada tahun 2022, kemudian ditargetkan turun 7,3 persen pada tahun 2023 (Bone, 2023).

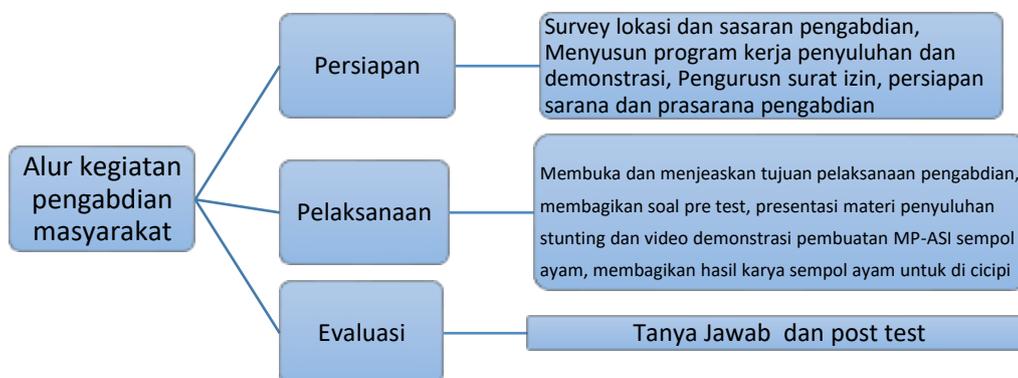
Tenaga kesehatan yang masih kurang dan masih banyaknya ibu WUS yang memiliki bayi, batita dan balita (50%) belum mengetahui tentang masalah terjadinya stunting sehingga perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyebab terjadinya stunting. Masalah stunting pada anak harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap anak yang mengalami stunting dapat menghambat pertumbuhan.

Tujuan pengabdian ini memberikan edukasi kesehatan untuk menambah wawasan sasaran sehingga mampu meningkatkan pengetahuan ibu sebagai langkah promotif dan preventif terhadap masalah kesehatan pada anak. ASI Eksklusif selama 6 bulan dan pemberian MP-ASI sangat membantu untuk mencegah terjadinya stunting. Pemberian makanan pada anak yang kurang nutrisi dan makanan yang di disiapkan tidak higienis menyebabkan bayi kurang gizi dan terinfeksi. Selain itu masalah yang dialami ibu saat ini adalah GTM pada anak sehingga membuat ibu stress dan harus membuat inovasi MP-ASI yang disenangi oleh bayi. Sehingga

pengabdian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting melalui edukasi kesehatan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi Cara Pengolahan MPASI Untuk Mencegah Stunting di Desa Pallawa Rukka Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone. Melalui tahap persiapan yakni survey lokasi dan sasaran pengabdian, menyusun program kerja penyuluhan dan demonstrasi, Pengurusan surat izin, persiapan sarana dan prasarana pengabdian,. Tahap pelaksanaan yakni membuka dan mennejaskan tujuan pelaksanaan pengabdian, membagikan soal pre test, presentasi materi penyuluhan stunting dan video demonstrasi pembuatan MP-ASI sempol ayam, membagikan hasil karya sempol ayam untuk di cicipi, melakukan Tanya jawab, membagikan pos-test, dan menutup penyuluhan. Sasaran pengabdian ini adalah wanita usia subur yang memiliki bayi, batita dan balita. Sasaran sangat antusias dan interaktif mengikuti penyuluhan. Selama proses penyuluhan sasaran juga sasaran tertib dan tenang saat pemateri mempresentasikan materi penyuluhan. Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, video demonstrasi dan Tanya jawab. Alur kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Diagram alur pengabdian masyarakat

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang stunting dan video demonstrasi MPASI untuk mencegah stunting ini dilaksanakan secara Presentasi metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh dosen tetap dan mahasiswi AKBID Batari Toja. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 5 juni 2024. Peserta yang hadir 35 orang dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat secara umum yang khususnya sasaran utama WUS (wanita usia subur) ibu bayi, batita dan balita di desa Pallawa rukka.

Selama kegiatan berlangsung dosen memberikan arahan kepada mahasiswa untuk membagikan tugas masing-masing agar kegiatan berlangsung sistematis dan lancar. Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi 3 sesi yakni sesi 1 Pembukaan yang dilakukan oleh moderator untuk mengatur jalannya diskusi, petugas penyuluh lainnya membagikan soal pre test. Sesi 2, Mempresentasikan materi penyuluhan mengenai stunting dan pemutaran video demonstrasi pembuatan smpol ayam sayur menggunakan media laptop untuk power point, video dan LCD. Sesi 3, Evaluasi melakukan diskusi Tanya jawab, dan membagikan soal post test penyuluhan dan menutup penyuluhan. Kegiatan berlangsung dengan aman dan lancar ditambah sasaran yang interaktif sehingga kegiatan tidak terasa membosankan. Beberapa ibu mampu menjawab pertanyaan yang di berikan. Sehingga dari hasil kegiatan yang dilakukan didapatkan hasil pengabdian

**Tabel 1. Distribusi frekuensi
Karakteristik responden pengabdian Masyarakat**

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur (tahun)		
	20-35	31	88,6
	>35	4	11,4
2	Tingkat Pendidikan		
	SMA	5	14,3
	SMP	13	37,1
	SD	12	34,3
	PT	5	14,3
3	Pekerjaan		
	IRT	20	57,1
	Pegawai	5	14,3
	Petani	10	28,6
Total		35	100.0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik umum responden sebagian besar pada umur 20-35 tahun (88.6%) dan rata –rata Pendidikan responden berada pada tingkat SMP yaitu 13 orang (37.1%) sedangkan untuk pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (57.1%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Cukup	10	28,6	30	85,7
Kurang	25	71,4	5	14,3
Jumlah	35	100%	35	100

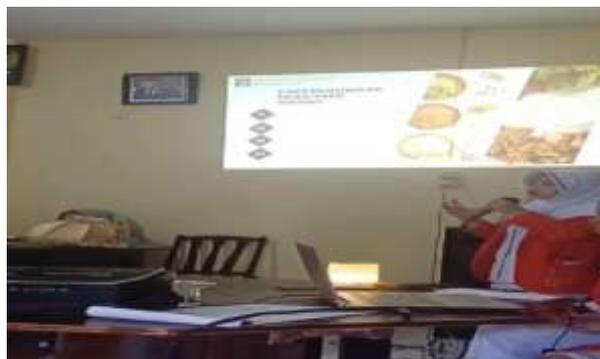
Berdasarkan tabel. 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden terdapat 25 responden (71,4%) yang berpengetahuan kurang tentang stunting dan bagaimana cara mengolah makanan untuk MPASI dalam mencegah stunting sebelum diberikan penyuluhan dan 10 responden (28,6%) yang cukup mengetahui. Dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata responden sudah memahami tentang bagaimana cara mengolah makanan untuk mencegah stunting sebanyak 30 responden (85,7%).

4. DISKUSI (Times New Roman, size 12)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan. Kegiatan ini di lakukan bersama responden yakni WUS (Wanita Usia Subur), tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar di bawah ini adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian



Gambar 2. Presntasi materi penyuluhan stunting dan pemutaran video demonstrasi pembuatan inovasi MP-ASI sempol ayam sayur.



Gambar 3. Pembagian hasil inovasi MP-ASI sempol ayam sayur



Gambar 4. Sasaran penyuluhan



Gambar 3. Pengisian soal pretest dan postest

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan yang dilakukan adalah, tingkat pengetahuan sasaran meningkat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Terbukti dari hasil pemeriksaan soal pre dan post test yang telah di bagikan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori cukup adalah 28,6% dan setelah mmengikuti penyuluhan kategori tingkat pengetahuan cukup menjadi 85,7%. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi kebiasaan masyarakat termasuk didalamnya dalam bertindak. Meskipun pada saat kegiatan tidak dilakukan demonstrasi langsung oleh sasaran namun meilihat minat sasaran sangat ingin mencobanya di rumah karna menurut mereka ini merupakan suatu hal yang baru dan rasanya pun enak.

Hasil kegiatan penyuluhan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Marsia Fedi Waode, 2023) terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu dan dapat mempraktikkan cara pembuatan MPASI. Selain itu dari hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh (Galaresa Achmad Vindo, 2023) Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan sesuai target dengan sasaran yakni meningkatnya pengetahuan ubu balita tentang pemberian MP-ASI sebaai upaya pencegahan stunting. Hasil kegiatan peyuluhan ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mutmainnah M. S., 2023) yakni terjadi peningkatan signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting.

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat mengenai edukasi kesehatan stunting dan inovasi pembuatan MP-ASI yakni penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi ibu karna dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting serta cara pembuatan inovasi MP-ASI yang di sukai batita dan balita namun tetap menenuhi nutrisi anak sehingga diharapkan dapat mencegah dan menurunkan angka stunting.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan Makassar Indonesia dan UPPM Akademi Kebidanan Batari Toja sebagai penyandang dana sehingga kegiatan edukasi ini terlaksana dengan baik. Selanjutnya kami juga banyak berterima kasih kepada Kepala Desa Pallawa Rukka Kec. Ulaweng Kab. Bone beserta jajarannya yang telah menerima dan menyambut kami dengan sangat baik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan semua pihak yang telah berpartisipasi menunjang penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pallawa

Rukka Kecamatan Ulaweng Kab. Bone.

DAFTAR REFERENSI

- Bone, P. K. (2023, April 8). *Upaya Pemkab Bone Turunkan Angka Stunting Setiap Tahun*. Retrieved Juli 25, 2024, from Bone.Go.id: <https://bone.go.id/2023/04/08/upaya-pemkab-bone-turunkan-angka-stunting-setiap-tahun/#:~:text=Kendati%20demikian%2C%20Pemerintah%20Kabupaten%20Bone,3%20persen%20pada%20tahun%202023.>
- Galaresa Achmad Vindo, S. B. (2023). Penyuluhan Pemberian Makanan Pendamping ASI yang Tepat Untuk Pencegahan Stunting di Desa Sayutan Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 108-115.
- Marsia Fedi Waode, A. R. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan MPASI dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa Manuru Wilayah Kerja Puskesmas Kumbewaha Kec. Siontapina. *Jurnal pengabdian ilmu kesehatan*, 43-49.
- Mutmainnah, M. (2023). Development Of E-Module To Prevent And Early Detection Of Stunting Against Knowledge Of Pregnant Woman. *Comprehanssie Health Care*, 50.
- Mutmainnah, M. S. (2023). Penyuluhan Stunting di Desa Pattiro Sompe. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 128-134.
- Nursyamsiyah, Y. S. (2021). AKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN. *Jurnal ilmu keperawatan jiwa*, 611.
- Tebi, D. E. (2021). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *FAKUMI MEDICAL JURNAL*, 234.